

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi Islam memiliki prinsip yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Sistem ekonomi Islam memiliki prinsip yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang berorientasi pada kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Teori ekonomi Islam ini dikembangkan melalui sektor ekonomi umat Islam.

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pegamalan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya perbankan syariah di dunia maupun di Indonesia pada khususnya. Perkembangan ini diharapkan dapat memberikan suasana yang menentramkan karena umat dapat bermuamalah secara islami.¹

Namun, masalah selanjutnya datang ketika keberadaan perbankan syariah hanya mudah dijangkau oleh masyarakat kalangan menengah ke atas. Sedangkan masyarakat kalangan menengah ke bawah dan para pengusaha mikro belum bisa memanfaatkan keberadaan perbankan syariah itu secara maksimal. Prosedur yang panjang dan terkesan rumit membuat pengusaha mikro mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber modal dari perbankan. Sehingga potensi besar yang dimiliki pengusaha mikro tidak berkembang.

Dengan keadaan seperti ini, dibentuklah lembaga keuangan mikro syariah berupa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yang diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk mengembangkan usahanya. BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang dikembangkan dari konsep Baitul Maal wa Tamwil. Dari segi baitulmal, BMT menerima titipan basis dari dana zakat dan sedekah

¹ M. Ismail Yanto dan M. Arif Yunus, Pengantar Ekonomi Islam, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), hal. 302

memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir, miskin. Pada aspek *baitul tamwil*, BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan peng-usaha kecil dan anggota. Lembaga BMT berkembang bersamaan dengan pengembangan masyarakat muslim dan perkembangan negara Islam. Dasar hukum dari keberadaan institusi ini secara normatif adalah adanya anjuran al-Qur'an untuk menyantuni orang miskin.²

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil guna secara optimal.³ Dalam perkembangannya, ekonomi syariah mendapat tanggapan yang cukup baik. Maka dari itu, saat ini banyak bermunculan lembaga berbasis nama syariah. Adapun lembaga keuangan yang ada saat ini di Indonesia yang berlabel syariah meliputi Bank Syariah, Koperasi Syariah, Baitul Maal Wa Tanwil, Asuransi syariah, Pegadaian Syariah, dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangannya sistem syariah, pemerintah mengesahkan peraturan yang mengatur tentang syariah yaitu Undang-Undang no 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Bank syariah memiliki prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang mendasar terletak pada keuntungan yang diperoleh, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.⁴

Menurut Muhammad *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil

² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 355.

³ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 9

⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 34

dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu *Baitul Mal wa Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infaq, shadaqah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan syariah dan amanahnya.⁵ Berdasarkan pemahaman diatas, maka BMT adalah suatu lembaga yang didalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu, kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti: zakat, infaq dan shadaqah serta lainnya yang dibagikan/dialurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan dari kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia. Kegiatan dalam aspek jasa keuangan ini pada prinsipnya sama dengan yang dikembangkan oleh lembaga ekonomi dan keuangan lain berupa penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat. Dalam fungsi ini BMT disamakan dengan sistem perbankan / lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam. Demikian pula instrumen yang dipakai untuk penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat.

Misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan modal pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil. Masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah harus didorong untuk berpartisipasi dalam modal melalui simpanan penyertaan modal, sehingga mereka dapat menikmati hasil-hasil BMT.

Manajemen dana *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga BMT dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan BMT yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya. Sumber dana BMT terdiri dari modal BMT sendiri yang diperoleh dari para pemegang saham, dana yang bersumber dari lembaga lainnya yang diperoleh dari

⁵ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 59

lembaga lain ketika BMT mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana, dan dana yang berasal dari pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat luas baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat berupa bagi hasil dari kedua belah pihak. Besar kecilnya bagi hasil sesuai dengan besarnya laba yang diperoleh.⁶

Laba bersih merupakan laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.⁷ Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁸

Faktor yang mempengaruhi BMT dalam memperoleh laba salah satunya adalah dana yang masuk dari masyarakat atau biasa disebut dana pihak ketiga. Menurut Muhammad dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk Tabungan *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah* dan Antar Bank Pasiva Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan yang diterima serta dana sosial berupa zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan hibah (ziswah).⁹

Pada BMT Ummatan Wasathan dana pihak ketiga diperoleh dari 3 produk, yakni Sipermas (tabungan *mudharabah*), Wadi'ah (tabungan

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hal. 44

⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), hal. 139.

⁸ Ajmudin, *Manajemen Keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), hal 72

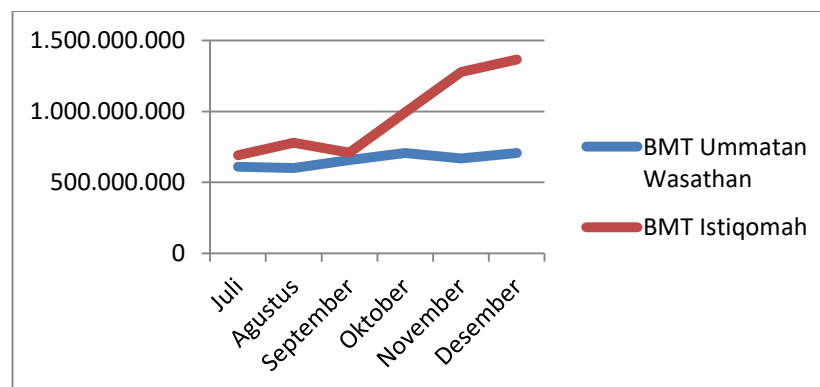
⁹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 60

wadi'ah) dan Sijangka (*deposito mudharabah*). Sipermas merupakan tabungan masyarakat yang disimpan pada BMT dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Berbeda dengan sipermas, sijangka pengambilannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu yakni ada jangka waktu tertentu setiap bulannya sesuai perjanjian pihak BMT dan anggota. Sedangkan *wadi'ah* adalah titipan murni yang dilakukan oleh anggota kepada pihak BMT dimana tidak terdapat nisbah didalamnya, dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai keinginan dari anggota. Sedangkan pada BMT Istiqomah dana pihak ketiga diperoleh dari 2 produk, yakni simpanan sukarela (simpanan yang bias diambil sewaktu-waktu) dan simpanan berjangka (*deposito*).

Penelitian yang dilakukan Fauziah Durotul Masruroh(2018).¹⁰ tentang Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri. Berikut data dana pihak ketiga dalam 6 bulan terakhir di tahun 2018:

Grafik 1.1

Grafik pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X₁) di BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah



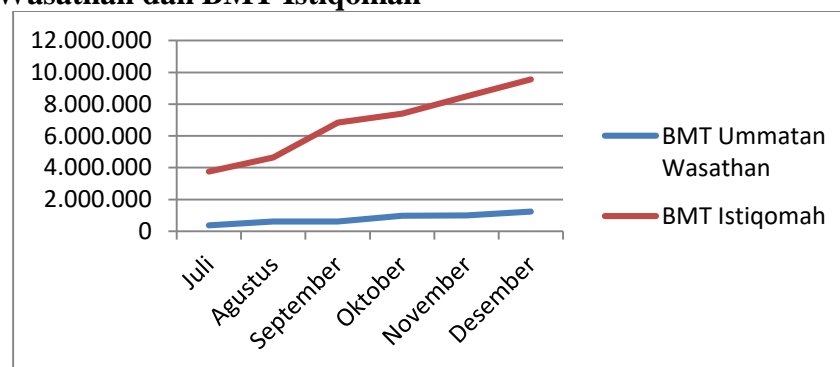
Sumber: Laporan Keuangan BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah

¹⁰ Fauziah Durotul Masruroh, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri (skripsi tidak di terbitkan: IAIN Tulungagung, 2017) hlm. 96

Pada grafik 1.1, dapat diketahui perkembangan dana pihak ketiga dari BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah Nampak berbeda setiap bulannya dalam enam bulan terakhir di tahun 2018. Untuk BMT Ummatan Wasathan, tingkat dana pihak ketiga terbesar berada di bulan Desember 2018 sebesar Rp. 707.453.170, sedangkan terendah terjadi pada bulan Juli 2018 sebesar Rp. 609.555.732. Sedangkan pada BMT Istiqomah, terbesar terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 1,367M. Faktor lain yang mempengaruhi Laba Bersih adalah Margin. Margin merupakan keuntungan bank dari akad jual beli yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh BMT. Pendapatan Margin atau Margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh BMT dari harga jual objek barang yang ditawarkan BMT kepada nasabahnya. Margin keuntungan mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Semakin tinggi margin keuntungan yang diperoleh suatu bank maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan.¹¹ Berikut data pendapatan margin dalam 6 bulan terakhir di tahun 2018:

Grafik 1.2

Grafik Pertumbuhan Pendapatan Margin (X₂) di BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah



Sumber: Laporan Keuangan BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah

¹¹ M.Nadratauzzaman Hosen dan Jihad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2004 –Desember 2008)," *jurnal Dikta Ekonomi*, Volume 6 Nomor 2, Agustus 09 / Rajab 1430 H. Hal.104.

Dalam penentuan pemberian pembiayaan produk dalam lembaga keuangan syariah, penentuan margin juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian pihak BMT. Margin adalah laba/keuntungan yang diperoleh dari hasil transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Penetapan laba memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, karena akan berakibat pada tingkat margin/imbalance bagi hasil menjadi tinggi. Dalam menetapkan margin juga harus memerhatikan kondisi persaingan, kondisi anggota serta menurut jenis proyek yang dibiayai.¹²

Penelitian yang dilakukan Endah Paramita¹³ (2017) tentang Pengaruh Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna terhadap Laba Bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia, menunjukkan bahwa pendapatan Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Binti Maskurun¹⁴ (2015) tentang pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan margin terhadap pembiayaan murabahah, menunjukkan bahwa yang berpengaruh dominan terhadap pembiayaan murabahah adalah dana pihak ketiga (yang signifikan).

Kinerja keuangan suatu BMT dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan BMT yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari suatu BMT. Laba bersih/Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu BMT. Semakin tinggi profitabilitas suatu BMT, maka semakin optimal pula kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BMT tersebut. Kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan ini dapat menjadi tolok ukur kinerja BMT tersebut. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja

¹² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 822

¹³ Endah Paramita, Pengaruh Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna terhadap Laba Bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia (skripsi tidak diterbitkan: IAIN Tulungagung, 2017) hlm. 91

¹⁴ Binti Maskurun, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Margin terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Mega Syariah Periode Tahun 2010-2014 (skripsi tidak diterbitkan: IAIN Tulungagung, 2015) hlm. 102

profitabilitas BMT salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan BMT dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.¹⁵ Semakin tinggi ROA dalam suatu BMT, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai BMT tersebut. Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai suatu lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. BMT dalam melakukan kegiatan usahanya mengacu pada UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pada Pasal 46 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan memberikan ancaman pidana bagi pihak yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan tanpa seizin usaha dari Pimpinan Bank Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁶

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dalam <http://hukum.unsrat.ac.id>, diakses 28 Juli 2019 pukul 09.38 WIB.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk yang hampir sama akan tetapi berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi/kerjasama, jual beli dan sewa) berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dengan nasabah. Pembentukan sistem ini didasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memberikan pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang termasuk dalam kategori terlarang (haram).

Sumber dana terbesar *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) berasal dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan simpanan dana pihak ketiga yang diperoleh dari kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana dapat diartikan sebagai upaya BMT untuk menarik dana (uang) dari masyarakat agar mau disimpan di BMT yang bersangkutan. Melalui penghimpunan dana ini BMT akan memperoleh uang yang siap dijual kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Upaya memperoleh dana dapat dilakukan dengan menawarkan produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito. Produk penghimpunan dana yang ditawarkan BMT dalam berbagai bentuk akad seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dengan ketentuan tingkat bagi hasil yang berbeda-beda sesuai dengan perjanjian.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dapat melakukan pengelolaan dana yang telah berhasil dihimpun dalam bentuk kegiatan *lending* yang merupakan kegiatan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk modal

maupun barang/jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Produk penyaluran dana yang ditawarkan bank syariah dapat berupa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, musyarakah, dan ijarah. Penyaluran dana ini dapat dilakukan apabila dana yang akan disalurkan sudah terhimpun dalam kegiatan *funding*. Akan tetapi jika dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan, maka bank harus terus berusaha menghimpun dana kembali melalui berbagai penawaran kepada masyarakat karena sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut.

Penelitian ini menguji dana pihak ketiga dan pendapatan margin sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yang diperoleh. Objek penelitian sendiri adalah BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo. BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, beralamat di Perum. Kutoanyar Permai Blok D No. 36 RT 04 RW 03 Kelurahan Kutoanyar Tulungagung. Sedangkan BMT Istiqomah Karangrejo, beralamat di Jl. Dahlia No.8 Karangrejo Tulungagung

Penulis tertarik untuk menjadikan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga ini sudah menjadi kepercayaan masyarakat khususnya wilayah sekitar, sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana, karyawan yang ramah dan sopan serta menerapkan *service excellent*. BMT juga merupakan entitas ekonomi syariah yang sedang berkembang cukup pesat sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penulis tertarik untuk melakukannya pada BMT tersebut dengan pertimbangan data yang diperoleh secara akurat dan terpercaya sesuai laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Margin Terhadap Laba Bersih yang diperoleh BMT Ummatan Wasathan Tulungagung Dan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan dana pihak ketiga dan pendapatan margin terhadap laba bersih pada BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah periode 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya dana pihak ketiga dan pendapatan margin dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya laba bersih yang diperoleh oleh BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah periode 2014-2018.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah dari “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pendapatan Margin Terhadap Laba Bersih yang diperoleh BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Margin terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Margin terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan dan BMT Istiqomah periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo
2. Untuk menguji Pengaruh Pendapatan Margin terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo
3. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Margin terhadap Laba Bersih di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengembangkan pengetahuan tentang pembiayaan musyarakah dan mudharabah serta menambah wawasan tentang faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengembangan pihak BMT dan dapat meningkatkan profitabilitas BMT sehingga dapat mengerti sebagian dari faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih dalam BMT.

b. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, dan Laba bersih

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam hal pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin, dan laba bersih sehingga dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga dan pendapatan margin, sedangkan variabel dependennya adalah besarnya laba bersih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah dana pihak ketiga dan pendapatan margin yang diberikan sesuai dengan laporan keuangan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo dari tahun 2014-2018.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada seputar pengaruh variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pendapatan Margin) dan Y (Laba Bersih) pada laporan keuangan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo dari tahun 2014-2018.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberi penegasan istilah dari judul yang diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini.

1. Konseptual

- a. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank meliputi giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang sudah disepakati. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau pada waktu tertentu sesuai perjanjian nasabah dengan bank.
- b. Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja/ usaha. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu lembaga dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk/ jasa kepada nasabahnya. *Margin* adalah keuntungan dari penjualan jasa terutama pada pembiayaan *murabahah*.
- c. Laba Bersih adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Menurut Kasmir laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak. Pada dasarnya kegiatan utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa perbankan lainnya. Dalam aktivitas tersebut bank akan memperoleh keuntungan atau laba bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.¹⁷

2. Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.303.

terhadap penelitian. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini yaitu seluruh dana yang terkumpul dari masyarakat baik individu maupun lembaga dengan produk penghimpunan dana yang ditawarkan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo dalam bentuk giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan margin dalam penelitian ini yaitu Persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian. Sedangkan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diperoleh BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo setiap bulannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian serta permasalahan yang ditemukan peneliti, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada dasarnya bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan serta menjelaskan berbagai teori dan konsep yang berisikan pembahasan mengenai manajemen dana bank syariah secara umum, sumber dana, penyaluran dana, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, bagian ini merupakan strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Bab ini menjelaskan tata cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Bab IV hasil penelitian, penyajian data hasil penelitian berupa data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif untuk memperjelas tabel atau grafik tersebut.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Bab VI penutup, pada bab ini kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data dan interpretasi data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian yang diselaraskan dengan manfaat penelitian. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.s